

Pengembangan Panduan Konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakhujuran Akademik pada Siswa

Mia Indriyani^{1*)}, Kadek Suranata², Luh Putu Sri Lestari³

¹²³Universitas Pendidikan Ganesha

*Corresponding author, e-mail: mia.indriyani@undiksha.ac.id

Received Maret 05, 2022;
Revised April 20, 2022;
Accepted Mei, 2022;
Published Online Mei, 2022

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.
©2017 by author

Abstract: *This development research resulted in a product in the form of a rational emotive behavior therapy counseling guidebook to reduce academic dishonesty behavior in junior high school students. The research procedure used is a 4D development model (Define, Design, Develop and Disseminate). The guidebook assessment consists of 5 BK experts. The results of data analysis in the implementation of the product content validity test with indicators of usability, feasibility, and accuracy obtained the results of CVR = 22 and CVI = 1 (very appropriate). The results of the effectiveness test of the researcher's guidebook involved 16 students using the one group pretest posttest design method. The results of the effectiveness test showed that the development of a rational emotive behavior therapy counseling guidebook was effective in reducing academic dishonesty behavior in junior high school students. The results of the effect size calculation can be concluded that the test has a high effectiveness. Thus, the provision of Rational Emotive Behavior Therapy counseling has a high effectiveness in reducing academic dishonesty behavior in students.*

Keywords: *rational emotive behavior therapy (rebt) counseling, academic dishonesty*

Abstrak: Penelitian pengembangan ini menghasilkan produk berupa buku panduan konseling rational emotive behavior therapy untuk mereduksi perilaku ketidakhujuran akademik pada siswa SMP. Prosedur penelitian yang digunakan adalah model pengembangan 4D (Define, Design, Develop dan Disseminate). Penilaian buku panduan terdiri dari 5 orang ahli BK. Hasil analisis data dalam pelaksanaan uji validitas isi produk dengan indikator kegunaan, kelayakan, dan ketepatan didapatkan hasil CVR =22 dan CVI = 1 (sangat sesuai). Hasil uji efektivitas buku panduan peneliti melibatkan 16 siswa dengan menggunakan metode one group pretest posttest design. Hasil dari uji efektifitas didapatkan hasil bahwa pengembangan buku panduan konseling rational emotive behavior therapy efektif untuk mereduksi perilaku ketidakhujuran akademik pada siswa. Adapun hasil perhitungan effect size dapat disimpulkan bahwa uji tersebut memiliki efektivitas tinggi. Dengan demikian pemberian konseling Rational Emotive Behavior Therapy mempunyai efektivitas tinggi terhadap mereduksi perilaku ketidakhujuran akademik pada siswa.

Kata kunci: *Konseling rational emotive behavior therapy (rebt), Ketidakhujuran akademik*

How to Cite: Mia Indriyani, Kadek Suranata, Luh Putu Sri Lestari. 2022. Pengembangan Panduan Konseling Rational Emotive Behavior Therapy Untuk Mereduksi Perilaku Ketidakejujuran Akademik pada Siswa. JBKI, 7 (1): pp. 08-16, https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk

Pendahuluan

Penanaman Pendidikan karakter menjadi sebuah kebutuhan yang harus diberikan kepada siswa, karena kebuthan bangsa Indonesia tidak hanya mencetak siswa yang cerdas dalam bernalar melainkan juga cerdas dalam bermoral terutama nilai moral kejujuran. Kejujuran merupakan sifat terpuji yang wajib dimiliki oleh setiap individu. Kejujuran juga menjadi salah satu dasar pendidikan karakter yang layak dikembangkan di dalam dunia Pendidikan. Hal ini telah diidentifikasi oleh (Kemendiknas, 2011) mengenai 18 karakter yang bersumber dari agama, nilai pancasila, budaya dan tujuan pendidikan yang harus ditanamkan kepada peserta didik di Indonesia salah satunya adalah kejujuran, oleh karena itu sikap kejujuran sepatutnya harus dimiliki oleh setiap individu tak terkecuali siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Pada kenyataannya saat ini krisis perilaku kejujuran menyerang siswa di ranah pendidikan, banyak sekali kecurangan dan tindakan tidak jujur yang dilakukan oleh siswa sehingga permasalahan ini sangat mudah ditemukan di institusi tingkat manapun baik pada jenjang SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. Pernyataan di atas diperkuat berdasarkan data survey awal yang dilakukan oleh Herdian (2017) dari 19 daerah di Indonesia pada tahun 2017 ditemukan sebanyak 18.9 % pada jenjang SD, 60,8 % pada jenjang SMP, 20,3 % pada jenjang SMA siswa melakukan tindak kecurangan pada saat ujian. Sementara pada pelaksanaan UN dari tahun ke tahun tingkat kecurangan yang dilakukan siswa meningkat, dimana pada tahun 2017 sebesar 71 siswa terindikasi melakukan kecurangan pada saat ujian, tahun 2018 sebesar 79 siswa, tahun 2019 sebesar 216 siswa terkonfirmasi melakukan kecurangan (Abadi, 2019).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Tegaldlimo yang berada di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur melalui observasi kelas, di kelas 8 pada pelaksanaan ujian akhir semester ganjil sesi 1 dan 2 pada tanggal 4-10 Desember 2021 dengan jumlah siswa keseluruhan 224 siswa didapatkan hasil bahwa 71% siswa masih memiliki perilaku tidak jujur dalam melaksanakan ujian akhir semester. Hasil pengamatan yang telah dilakukan terlihat jelas pada saat pelaksanaan ujian sedang berlangsung siswa melakukan tindak kecurangan seperti menyontek jawaban teman, berkerjasama dengan teman dalam menjawab soal, menggunakan HP atau alat bantu lain untuk mencari jawaban di internet walaupun telah dilarang sebelumnya dan bertanya kepada teman. Pada saat melakukan ketidakejujuran akademik seperti menyontek terlihat jelas siswa terlihat cemas dan tidak tenang, menoleh ke kiri dan ke kanan, menunduk kebawah, diam-diam membuka HP dan gaduh ketika sedang ujian sedang berlangsung.

Maraknya kasus-kasus ketidakejujuran di atas tak jarang terjadi karena siswa kurang mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dalam proses belajar mengajar. Ada beberapa faktor penyebab munculnya perilaku ketidakejujuran akademik. Mustapha et al (2017) berpendapat bahwa salah satu faktor penyebab ketidakejujuran akademik adalah mudahnya dalam mengakses internet. Selain itu dorongan keluarga juga menjadi faktor penyebab ketidakejujuran anak baik ada tidaknya tuntutan untuk mendapatkan nilai atau prestasi yang bagus (McCabe & Trevino, 1993). Menurut Andiwatir & Khakim (2019) dari hasil penelitiannya menemukan bahwa mayoritas siswa melakukan tindak kecurangan disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti perasaan panik yang dialami siswa sehingga merasa takut gagal apabila mendapatkan nilai yang jelek. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh dari teman, tuntutan dari orang tua agar mendapatkan nilai yang tinggi.

Ketidakejujuran yang dilakukan siswa tentunya bertentangan dengan fungsi dan tujuan dari pendidikan nasional di Indonesia. Perilaku ketidakejujuran juga akan memberikan dampak negatif seperti menumpulkan kemampuan berfikir siswa karena siswa akan terbiasa mendapatkan hasil yang instan tanpa ada usaha dalam dirinya dalam memperoleh sesuatu yang diinginkan (Faradina, 2018). Selain itu dampak ketidakejujuran akademik apabila dilakukan oleh siswa secara terus menerus akan mempengaruhi tingkah laku siswa tersebut di masa depan seperti tingkah laku tidak jujur di tempat kerja. Menurut (Cuadrado et al., 2019) dampak perilaku ketidakejujuran akademik akan membentuk kepribadian di masa depan. Menurut temuan dari Lawson

(dalam Sukmawati, 2016) mengatakan bahwa apabila individu sering melakukan tindakan ketidakjujuran akademik di sekolah maka akan cenderung berbohong di tempat kerja. Selanjutnya Menurut pendapat dari Denisova (dalam Qudsyi et al., 2018) memaparkan bahwa ketidakjujuran akademik berkaitan erat dengan perilaku korupsi. Dari pernyataan di atas dapat memungkinkan generasi penerus bangsa memiliki perilaku yang tidak jujur dan berpeluang melakukan kegiatan korupsi.

Sebagaimana pernyataan yang telah dijabarkan di atas peran BK sangatlah berpengaruh untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa. Hal ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan konseling yaitu membantu peserta didik/konseli agar dapat mencapai kematangan dan kemandirian dalam kehidupannya serta mencapai tugas-tugas perkembangannya, maka dari itu guru BK memiliki kewajiban untuk membantu siswa dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran di sekolah.

Pendekatan konseling yang dirasa cocok untuk untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa di sekolah adalah pendekatan konseling *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT). Konseling ini berfokus terhadap pikiran, emosi serta tindakan. Konseling REBT merupakan sebuah terapi yang menekankan pada perubahan mengenai cara berfikir individu dan menghasilkan perubahan yang mempengaruhi perilaku dan berperasaan individu tersebut. Menurut Bond & Dryden (dalam Habsy, 2018) menurut pendapat Ellis, *Rational Emotive Behavior Therapy* (REBT) terdiri dari aspek kognisi, emosi dan perilaku yang saling mempengaruhi pendekatan ini dapat dilakukan dengan proses *Activating event* (A), Kejadian atau perilaku dari sikap orang, *Belief* (B) keyakinan bisa berupa keyakinan atau cara berfikir yang rasional(masuk akal dan tepat) dan irasional (tidak masuk akal dan salah), *Consequence*(C) perasaan senang / hambatan emosi yang berhubungan dengan *activating event*. *Activating event* tidak mempengaruhi konsekuensi emosi, melainkan konsekuensi emosi disebabkan adanya bentuk keyakinan (*belief*), *Disputing* (D) tindakan menjadikan irasional menjadi rasional. *Effect* (E) *effect* dari behavior, kognitif, Emotif, apabila proses A-D dapat berlangsung secara rasional maka akan memunculkan perilaku yang baik/positif.

Berdasarkan uraian di atas, yang dilakukan peneliti untuk membantu guru BK dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa, diperlukannya sebuah layanan bimbingan dan konseling. Namun usaha yang dilakukan oleh guru BK dalam memberikan layanan konseling di sekolah masih belum optimal dikarenakan terbatasnya perangkat layanan/ fasilitas penunjang seperti modul atau buku pedoman layanan yang bisa digunakan dalam memberikan layanan konseling di sekolah. Hal ini diperkuat dari penelitian (Naraswari et al., 2020) yang mengemukakan bahwa masih terbatasnya sarana berupa perangkat/instrumen yang dapat menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh karena itu, peneliti berinisiatif mengembangkan buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa smp.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau biasa dikenal dengan penelitian R&D (*research and development*). Menurut Sugiono (2016) penelitian R&D adalah suatu penelitian yang menghasilkan karya atau produk dan produk yang dihasilkan tersebut bisa diuji coba efektifnya. Prosedur penelitian pengembangan ini menggunakan model pengembangan dari (Thiagarajan, 1976) yang dikenal sebagai model 4D (four D). Adapun tahapannya terdiri dari Pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Desain*), Pengembangan (*Develop*), Penyebaran (*Disseminate*). Untuk menguji efektifitas buku panduan digunakan metode penelitian eksperimen *one group pretest posttest design*.

Subjek penelitian dalam pengembangan buku panduan konseling rebt terdiri dari 5 ahli BK yang berasal dari 3 dosen program studi bk undiksha dan 2 guru BK SMP Negeri 1 Tegaldimo yang ditunjuk untuk menilai buku panduan untuk mengetahui validitas dari buku panduan yang peneliti buat. Penelitian ini juga melibatkan 16 siswa kelas 8 G yang akan dijadikan sebagai kelompok uji coba terbatas terhadap buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan beberapa pernyataan tertulis pada responden. Angket disusun berdasarkan indikator penelitian. Angket untuk mengukur validitas buku panduan konseling

diapatasi secara penuh dari penelitian (Naraswari et al., 2020) yang telah diuji cobakan di wilayah Bali yaitu di SMA Negeri 4 Singaraja. Adapun indikator lembar validitas yang dikembangkan terdiri dari *utility*, *feasibility* dan *accuracy*. Selain itu angket perilaku ketidakjujuran akademik mengadaptasi angket dari (Iyer & Eastman, 2008) yang terdiri dari 4 aspek mencontek, plagiarisme, mencari bantuan dari luar dan menggunakan alat elektronik.

Dalam menguji validitas isi buku panduan dalam penelitian ini menggunakan formula dari (Laswhe, 1975) mengenai *Content Validity Ratio* (CVR) dan *Content Validity Indeks* (CVI). Dalam mengukur *Content Validity Ratio* (CVR), Judges (validator) diminta untuk mengoreksi setiap komponen pada instrumen pengukuran. Selanjutnya seluruh pernyataan diberi nilai, lalu nilai yang sudah diberikan dapat dianalisis menggunakan formula rumus CVR (*Content Validity Ratio*) dibawah ini :

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sumber : Laswhe (1975)

Keterangan :

CVR = Rasio Validitas Isi

n_e = Banyaknya pakar yang menjawab

N = Banyaknya panelis

Tolak ukur diterima tidaknya item pernyataan dapat diklasifikasikan dengan mengacu pada acuan nilai minimum CVR. Isi item pernyataan yang diterima jika memenuhi kriteria nilai CVR ≥ 0.60 . selanjutnya untuk mengetahui keseluruhan item pernyataan dapat dihitung menggunakan formula CVI sebagai berikut:

$$CVI = \frac{\sum CVR}{k}$$

Sumber : Laswhe (1975)

Keterangan :

CVI = *Content Validity Indeks* dari setiap item

k = Banyaknya butir pernyataan/Soal

Uji efektivitas buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) dihitung menggunakan formula t test dengan bantuan program SPSS window. Selanjutnya dilakukan perhitungan uji *effect size* untuk mengetahui besarnya efek dari pemberian konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) kepada siswa untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik dengan formula sebagai berikut :

$$ES = t \sqrt{1/n}$$

Hasil dan Pembahasan

Produk yang dihasilkan adalah buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa smp. Adapun rancang bangun buku panduan ini disesuaikan dengan tahapan 4D yang terdiri dari *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Pengembangan).

Produk buku panduan ini memiliki ukuran kertas b5 jis 18,2 cm x 25,7 cm dengan margin 3433 dengan jumlah halaman secara keseluruhan berjumlah 62 halaman mulai dari halaman cover sampai lampiran. Buku panduan konseling ini berisi mengenai petunjuk konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik. Adapun bagan-bagan pada buku panduan konseling terdiri dari bab 1 pendahuluan bab II petunjuk umum, bab III petunjuk khusus, daftar pustaka dan lampiran.

Bab 1 Pendahuluan, pada bab ini berisi mengenai rasional pembuatan buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) yang berkaitan terhadap ketidakjujuran akademik dan konseling rebt, selain itu juga terdapat tujuan penulisan buku panduan konseling ini, dimana buku panduan ini diharapkan mampu mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP. Dan sebagai pedoman guru BK dalam memberikan layanan konseling rebt untuk mereduksi ketidakjujuran akademik siswa.

Bab II Panduan umum, pada bab ini berisi mengenai serangkaian kegiatan dan informasi yang harus dipahami oleh guru BK di sekolah sebelum melaksanakan layanan konseling rebt. Adapun pada bab ini berisi mengenai menentukan peserta didik, pengguna dan fasilitator, metode pelaksanaan dan teknik, tempat dan waktu, peran konselor dan konseli dan prosedur konseling rebt.

Bab III Petunjuk khusus, pada bab ini berisi mengenai penjelasan dan tahapan teknik-teknik konseling REBT yang digunakan dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa dan intervensi pelaksanaan layanan konseling selama 6X pertemuan dalam setting kelompok. Dalam buku panduan konseling ini teknik yang digunakan adalah teknik *disputing kognitif*, *assertive training* dan *homework assignment*. Teknik-teknik di atas dipilih berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan ketidakjujuran akademik. Teknik *disputing kognitif* merupakan teknik yang digunakan untuk membantu konseli dalam merubah keyakinan tidak logis /irasional yang dimiliki dalam diri konseli. Teknik *assertive training* merupakan teknik untuk melatih konseli memiliki keberanian dan kemampuan dalam mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan apa yang dirasakan. Teknik *homework assignment* diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan konseling sebagai tugas siswa di rumah. Teknik ini diberikan dengan cara memberikan tugas-tugas rumah dengan maksud untuk membantu siswa/konseli membiasakan serta melatih tingkah laku yang diinginkan. Serta buku panduan ini terdapat daftar pustaka dan lampiran.

Berikut merupakan hasil penilaian validitas isi yang diberikan pada setiap judges terhadap buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) :

Tabel 01. Hasil perhitungan CVR

| No Pernyataan | Relevan | Tidak Relevan | CVR | Hasil |
|---------------|---------|---------------|-----|----------|
| 1. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 2. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 3. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 4. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 5. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 6. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 7. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 8. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 9. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 10. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 11. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 12. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 13. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 14. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 15. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 16. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 17. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 18. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 19. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 20. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 21. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| 22. | 5 | 0 | 1 | Diterima |
| $\sum CVR$ | | | 22 | |

Berdasarkan hasil perhitungan CVR pada tabel 01. pada setiap item pernyataan didapatkan hasil bahwa buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) yang telah dikembangkan valid/diterima dan sudah memenuhi syarat validitas item untuk seluruh item pernyataan yang berjumlah 22, hasil ini bisa dilihat pada setiap butir pernyataan yang telah dihitung. hasil perhitungan CVI didapatkan hasil nilai 1, mengacu pada tabel klasifikasi penskoran CVI dapat ditarik kesimpulan bahwa buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) memiliki kategori sangat sesuai.

Produk buku panduan konseling yang sudah diketahui validitasnya, selanjutnya dilakukan uji efektifitas menggunakan metode *one group pretest, posttest design* dengan menggunakan subjek uji coba terbatas yaitu 16 siswa di SMP negeri 1 Tegaldlimo. Adapun hasil *pre-test* dan *post-test* peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 02. Hasil Rekapitulasi Pretest dan Posttes Siswa

| No | Inisial Nama | L/P | Skor pretest | Skor Posttest |
|-----|--------------|-----|--------------|---------------|
| 1. | ARN | L | 61 | 41 |
| 2. | AP | P | 54 | 44 |
| 3. | AD | L | 64 | 44 |
| 4. | AAR | P | 53 | 36 |
| 5. | BAA | P | 54 | 39 |
| 6. | CAI | P | 52 | 38 |
| 7. | CDW | L | 58 | 32 |
| 8. | DAP | P | 53 | 34 |
| 9. | EDR | P | 54 | 34 |
| 10. | FAL | P | 49 | 31 |
| 11. | FGP | L | 69 | 43 |
| 12. | GAP | L | 60 | 47 |
| 13. | IDM | L | 59 | 44 |
| 14. | KAR | L | 61 | 44 |
| 15. | LYA | P | 59 | 39 |
| 16. | MFK | L | 66 | 48 |

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat dengan melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS for Windows* karena sampel dalam penelitian ini kurang dari 30, data yang digunakan adalah hasil *pretest* dan *posttest* siswa. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas ini, melalui pendekatan probabilitas, signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. diperoleh nilai signifikansi skor *pretest* sebesar 0,608 dan skor *posttes* sebesar 0,378. Sehingga Nilai *Sig* > 0,05, maka dapat ditarik kesimpulan skor *pre-test* dan skor *post-test* berdistribusi normal.

Uji hipotesis buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 03. Hasil Uji Hipotesis

| Paired Differences | | | | | | | |
|--------------------|----------------|-----------|---|--------|--------|----|-----------------|
| Mean | Std. Deviation | Std. Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | | T | df | Sig. (2-tailed) |
| | | | Lower | Upper | | | |
| 18,000 | 4,242 | 1,061 | 15,739 | 20,261 | 16,971 | 15 | 0,000 |

Berdasarkan tabel hasil uji hipotesis di atas, nilai signifikansi pada kolom *sig (2-tailed)* sebesar 0,000. Nilai signifikansi < 0,05 sehingga H_0 ditolak. Berdasarkan uji signifikansi di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) efektif untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa SMP.

Selanjutnya dilakukan perhitungan uji *effect size* untuk mengetahui besarnya efek dari pemberian konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) kepada siswa untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik. Perhitungan *effect size* :

$$\begin{aligned} ES &= t \sqrt{1/n} \\ &= 16,97 \sqrt{1/16} \\ &= 16,97 \times 0,24 \\ &= 4,07 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *effect size* sebesar 4,07 maka dapat disimpulkan bahwa uji tersebut berkriteria efek tinggi. Dengan demikian pemberian layanan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) memiliki pengaruh yang tinggi terhadap mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa.

Adanya buku panduan konseling ini tentunya akan menunjang terpenuhinya kebutuhan sarana dan prasarana terkait ketersediaan fasilitas penunjang teknis yang diperlukan untuk menyelenggarakan layanan bimbingan konseling seperti buku panduan konseling yang keberadaannya masih terbatas bahkan belum ada. Dengan demikian buku panduan konseling ini dapat mendukung tujuan dan keberhasilan dari layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah. Menurut Anggraeni et al (2021) pemanfaatan sarana dan prasarana bimbingan konseling secara efisien dan efektif di sekolah dapat menunjang berhasilnyaberhasilnya layanan konseling disekolah. Selain itu kehadiran buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) ini juga memberikan dampak positif bagi guru BK karena dapat membantu dalam mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik siswa di sekolah.

Hasil penelitian ini juga mempunyai relevansi yang sama dari penelitian McCabe & Trevino (1997) yang menyebutkan bahwa ketidakjujuran akademik akan lebih tinggi dilakukan dikalangan siswa laki-laki dari pada di kalangan siswa perempuan, hal ini bisa dilihat dari hasil skor rekapitulasi data pre-test dari 16 siswa bahwa perilaku ketidakjujuran akademik yang dilakukan siswa laki-laki lebih tinggi melakukan ketidakjujuran akademik dibanding siswa perempuan.

Hasil layanan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) yang diberikan kepada siswa sesuai dengan buku panduan yang telah dikembangkan, menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama – pertemuan keenam siswa sudah mengalami perubahan terkait cara pandangnya yang awalnya irasional menjadi rasional, siswa juga bisa mendispute/menentang pikirannya sendiri dan dapat bersikap asertif mengenai perilaku ketidakjujuran akademik.

Dengan demikian buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) ini efektif dapat mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa smp. Adapun temuan-temuan yang mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada di SMP Negeri 1 Tegaldlimo yaitu Penelitian dari Maranata et al (2019) menemukan bahwa konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) efektif dan dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku kecurangan siswa untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Pada Siswa. Selanjutnya hasil penelitian dari Hartono (2018) menyatakan bahwa konseling *rational emotive behavior therapy* efektif untuk mengurangi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa.

Simpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian pengembangan ini sebagai berikut : (1) Buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa smp terdiri dari bab I pendahuluan, bab ii petunjuk umum, bab iii petunjuk khusus, daftar Pustaka dan lampiran secara keseluruhan halaman berjumlah 62 halaman dengan ukuran buku b5 jis. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik disamping kognitif, *assertive training* dan *homework assignmen*. (2) Hasil validitas buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* (rebt) untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik oleh pakar bimbingan konseling menunjukkan bahwa buku panduan ini terkategori sangat sesuai dan valid/diterima pada seluruh item pernyataan. (3) Buku panduan konseling *rational emotive behavior therapy* efektif untuk mereduksi perilaku ketidakjujuran akademik pada siswa.

Ucapan Terimakasih

Puji syukur penulis panjatkan kepada tuhan yang Maha Esa atas karunia dan rahmat yang telah diberika kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan tepat waktu. Dalam menyelesaikan penelitian ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang selalu membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini.

Refrensi

- Abadi, A. P. (2019). *Kemendikbud Catat 126 Kecurangan Selama Ujian Nasional 2019*. <https://tirto.id>
- Andiwatir, A., & Khakim, A. (2019). Analisis Perilaku Menyontek dan Rancangan Perubahannya pada Siswa SMP (Analysis of Cheating Behavior and Change Design in Junior High School Students). *Jurnal Psikologi Ilmiah*, 11(2), 88–97.
- Anggraeni, D. A., Zen, E. F., & Fauzan, L. (2021). Pengembangan Buku Panduan Konseling Kelompok dengan Teknik Behavior Contract untuk Meningkatkan Tanggung Jawab Akademik Siswa SMK. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1(3), 162–169. <https://doi.org/10.17977/um065v1i32021p162-169>
- Cuadrado, D., Salgado, J. F., & Moscoso, S. (2019). Prevalence and correlates of academic dishonesty: Towards a sustainable university. *Sustainability (Switzerland)*, 11(21). <https://doi.org/10.3390/su11216062>
- Faradiena, F. (2018). *Pengukuran Dan Pemodelan Ketidakjujuran Akademik Di Kalangan Mahasiswa Uin Syarif Hidayatullah Jakarta*. Uin Syarif Hidayatullah.
- Habsy, B. A. (2018). Konseling Rasional Emotif Perilaku: Sebuah Tinjauan Filosofis. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 2(1), 13–30. <https://doi.org/10.30653/001.201821.25>
- Hartono, H. (2018). Keefektifan Konseling Rational Emotive Behavior Untuk Mereduksi Perilaku Menyontek Siswa Sma. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 117–126. <https://doi.org/10.21009/pip.322.4>
- Herdian. (2017). Ketidakjujuran Akademik Pada Saat Unbk Tahun 2017. *Jurnal Psikologi Jambi*, 2(2), 1–9.
- Iyer, R., & Eastman, J. K. (2008). The Impact of Unethical Reasoning on Academic Dishonesty: Exploring the Moderating Effect of Social Desirability. *Marketing Education Review*, 18(2), 21–33. <https://doi.org/10.1080/10528008.2008.11489034>
- Kemendiknas. (2011). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukaaan.
- Laswhe, H. C. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. *Personnel Psychology*, 28, 563–578. <https://doi.org/10.3412/jsb.16.926>
- Maranata, P., Wibowo, M. E., Yuwono, D., & Sugiharto, P. (2019). *Jurnal Bimbingan Konseling The Effectiveness of Rational Emotive Behavior Therapy Group Counseling to Reduce Loneliness through Increasing Self-Adjustment for New College Students*. 8(2), 182–187.
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1993). Academic Dishonesty: Honor Codes and Other Contextual Influences. *The Journal of Higher Education*, 64(5), 522. <https://doi.org/10.2307/2959991>
- McCabe, D. L., & Trevino, L. K. (1997). Individual and contextual influences on academic dishonesty: A multicampus investigation. *Research in Higher Education*, 38(3), 379–396. <https://doi.org/10.1023/A:1024954224675>
- Mustapha, R., Hussin, Z., & Siraj, S. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Ketidakjujuran Akademik Dalam Kalangan Mahasiswa: Aplikasi Teknik Fuzzy Delphi*. April, 1–18.
- Naraswari, I. A. M. D., Dantes, N., & Suranata, K. (2020). *Pengembangan Buku Panduan Konseling Cognitive Behavior Untk Meningkatkan Self Esteem Siswa SMA: Studi Analisis Validitas Teoretik*. 9(1).
- Qudsyi, H., Sholeh, A., & Afsari, N. (2018). Upaya mengurangi kecurangan akademik pada mahasiswa melalui peer education. *Integritas*, 4(1), 77–100.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sukmawati, F. (2016). Peran Kejujuran Akademik (Academic Honesty) dalam Pendidikan Karakter Studi Pada Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah Angkatan 2013/2014. *Jurnal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 6, 87–100.

Thiagarajan. (1976). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology, 14*(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)

Article Information (Supplementary)

Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.

Copyrights Holder: <Indriyani> <2022>

First Publication Right: JBKI Undiksha

Open Access Article | CC-BY Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Word Count:

